



## **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik**

H. Z. Abidin  
Dosen Uinfas Bengkulu  
[Zainalbadi67@gmail.com](mailto:Zainalbadi67@gmail.com)

**Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023**  
**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.457-466.2024>**

### *Abstrak*

Kinerja Guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang berdampak pada Peserta Didik. Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Kinerja merupakan proses membandingkan standar hasil kerja, target atau sasaran yang ditetapkan dan disepakati oleh bawahan dan pimpinan dengan capaian dari seluruh proses kinerja dalam kurun waktu tertentu.

Kata Kunci :Kinerja guru

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan ditujukan untuk semua jenjang pendidikan. Peningkatan kualitas ini secara nyata terlihat dalam hal yang berkenaan dengan fisik maupun non fisik. Pengembangan secara fisik yang mudah terlihat adalah pengembangan gedung dan perlengkapannya, sedangkan pengembangan non fisik berkenaan dengan kurikulum, visi, misi serta program-program madrasah.

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, memiliki peran utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, karena lembaga-lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan harus ikut bertanggung jawab dan memperhatikan serta mengevaluasi kualitas pendidikannya.

Proses pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri sendiri dan kelompoknya namun harus mengedepankan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai hal ini upaya strategis yang dapat dilakukan adalah peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan

Dalam proses pengelolaan pendidikan terdapat beberapa unsur penting, yaitu unsur sumber daya manusia, unsur material dan unsur biaya. Unsur sumber daya manusia adalah guru, staf, siswa, unsur material adalah gedung, sarana fisik, sumber belajar, dan unsur biaya adalah pembiayaan proses Pendidikan. Kualitas pendidikan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dengan kualitas guru. Hal ini seperti dikatakan Brandt dalam Fasli Jalal & Dedi Supriadi, bahwa guru merupakan kunci utama yang memiliki



peran besar dalam peningkatan mutu pendidikan, guru berada pada titik sentral dari setiap usaha perbaikan pendidikan yang diarahkan pada perubahan seluruh aspek seperti kurikulum, metode dan pengembangan sarana prasarana. Perubahan dan perbaikan aspek-aspek di atas, akan bermakna apabila melibatkan guru sebagai pelaku pendidikan. (Supriadi, Dedi. 2001). Peningkatan kinerja guru juga tidak dapat dipisahkan dengan sarana dan prasarana pendidikan, hasil wawancara tanggal 9 April 2023 yang peneliti lakukan dengan guru-guru dan kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu, bahwa sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi kendala di dalam proses belajar mengajar (kekurangan lokal, perangkat elektronik, akses internet masih belum baik dll). (Standar sarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No.24 tahun 2007). Dipilihnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sampel penelitian adalah berdasarkan ketentuan umum Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Istilah PAI pada madrasah diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Dalam KMA tersebut dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan PAI adalah Al-Qur-an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlaq dan Fiqih.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*). Menurut Kress dalam Titscher dkk (2009, hlm. 43-44) mengemukakan bahwa pada prinsipnya metode analisis wacana kritis kualitatif lebih menekankan kepada pencarian makna pada suatu aspek yang bersifat penting. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yang *multilevel* dengan tujuan untuk menganalisis wacana dari level naskah beserta konteks dan historisnya. Analisis data dalam metode ini yaitu terdapat tiga tahapan langkah analisis, pertama deskripsi, interpretasi, dan penjelasan (Hamad, 2007).

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Hyejin Kim, 2017). Metode penelitian ini pada umumnya digunakan untuk meneliti sebuah fenomena sosial (Gasiorowski, 2012). Metode deskriptif kualitatif biasanya difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan model pertanyaan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi sehingga akhirnya penting untuk dikaji secara mendalam sehingga dapat memunculkan pola-pola dari peristiwa tersebut (Hyejin Kim, 2017).

Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, life historis dokumentasi, triangulasi (gabungan) dan sejenisnya. Instrumen yang digunakan adalah non tes berupa penyebaran atau kuisioner yang berisi pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden terkait kasus tertentu yang dalam hal ini berupa tanggapan orang tua siswa, guru dan kepala sekolah (Sugiyono, 2015).

Selanjutnya instrument tersebut disusun berdasarkan Langkah-langkah dengan melakukan penelaahan terlebih dahulu dan identifikasi variable judul di dalam masalah penelitian kemudian variable judul tersebut diteliti secara detil lalu dijabarkan kemudian dijadikan sub-sub variable.



Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan konseptual. Kemudian data dalam penelitian ini disajikan dan diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan data yang didapat kemudian disesuaikan dengan konten yang diangkat; 2) melakukan sistematisasi hasil klasifikasi data; 3) menganalisis data yang telah dilakukan sistematisasi sebagai dasar pengambilan keputusan (al-Arif, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Guru Menyiapkan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang mendukung dan harus disiapkan sebelum proses pembelajaran di antaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Satuan Acara Pembelajaran (SAP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Jika semua perangkat tersebut sudah sebelum proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru yang bersangkutan telah mampu menyiapkan rencana pembelajaran.

Sebagai perangkat pembelajaran pertama yang harus disiapkan, silabus yang disusun harus memuat komponen-komponen yaitu identitas mata pelajaran, penyebaran dan urutan standar kompetensi, penentuan kompetensi standar, penentuan materi pembelajaran beserta uraiannya, pemilihan pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang dikembangkan, juga dibuat dalam bentuk matriks sehingga siapapun yang membacanya lebih mudah memahaminya.

Perencanaan pembelajaran (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Selain itu yang termasuk perangkat pembelajaran adalah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan harus sudah direncanakan dan dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pertanyaan juga harus relevan dengan materi yang akan disampaikan dan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Mengacu pada kurikulum tahun 2013 persiapan pembelajaran yang harus dipenuhi guru adalah : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kalender Akademik (KA), Program tahunan (Prota), Program semester (Promes), Rincian Pekan Aktif (RPA), Buku absen, Buku jurnal, Buku penilaian, Bundel portofolio, Bank soal dan media pembelajaran.

### **Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajar dengan baik, dalam mengajar keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di antaranya adalah : a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, b. Keterampilan menjelaskan, c. Keterampilan bertanya, d. Keterampilan memberi penguatan, 5. Keterampilan menggunakan media pembelajaran, 6. Keterampilan membimbing kelompok kecil, dan 7. Keterampilan mengadakan variasi.



Keterampilan membuka pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan demikian usaha tersebut akan memberikan efek yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang dipelajarinya. Kegiatan membuka tidak hanya pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dilakukan untuk mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Menurut Saud komponen-komponen dalam keterampilan membuka pembelajaran yaitu:

- a. Menarik perhatian peserta didik di antaranya dengan cara: 1) Melakukan variasi dalam mengajar, 2) Menggunakan alat bantu mengajar, 3) Melakukan variasi dalam pola interaksi,
- b. Memotivasi peserta didik, di antaranya dengan cara: 1) Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, 2) Menimbulkan rasa ingin tahu, 3) mengemukakan ide yang bertentangan, dan 4) Memperhatikan minat peserta didik.
- c. Memberikan acuan, di antaranya dengan cara: 1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan 3) menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Membuat kaitan, dengan cara: menghubungkan minat, pengalaman dan hal-hal yang dikenal oleh peserta didik ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut Saud mengatakan bahwa tujuan keterampilan membuka pembelajaran, yaitu: (1) Membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya, (2) Menimbulkan minat dan perhatian peserta didik pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, (3) Membantu peserta didik agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan, dan (4) Membantu peserta didik agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajarinya atau belum dikenalnya.

Selanjutnya setelah pembelajaran dibuka, menjelaskan materi pelajaran. Metode atau keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menyajikan informasi secara lisan yang terorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Setelah kegiatan membuka pembelajaran dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan materi pelajaran. Memberikan penjelasan materi pelajaran harus direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan (materi) yang meliputi analisis masalah secara keseluruhan, penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur terkait kemudian membuat generalisasi yang sesuai dengan hubungan tersebut. Dalam memberikan penjelasan guru harus mampu memberikan



tekanan, dan memberikan balikan yaitu dengan memberikan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, ketidak mengertiannya.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informai secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan bertanya juga sangat diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun tujuan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di antaranya membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah, memusatkan perhatian terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.

Dalam memberikan penjelasan, keberhasilannya didukung juga oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud dapat berupa media audio, media visual, atau media audio visual. Penggunaan media pembelajaran harus bersifat tepat guna, berdaya guna dan bervariasi.

Menurut Turney ada beberapa keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- (3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran,
- (4) Menimbulkan kegairahan belajar,
- (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, dan
- (6) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam keterampilan menggunakan media pembelajaran adalah tepat guna (digunakan sesuai dengan kompetensi dasar), berdaya guna (digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik), dan bervariasi (digunakan untuk mendorong sikap aktif siswa dalam belajar).

Selanjutnya kegiatan terakhir, keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Adapun menurut Saud komponen-komponen menutup pelajaran adalah: a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan, b. Mengevaluasi, dengan cara 1) mendemonstrasikan keterampilan, 2) mengaplikasikan ide baru, 3) mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri, 4) memberikan soal-soal lisan maupun tulisan, dan 5) mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.

### **Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikann kondisi belajar dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudirman dalam Djamarah ada beberapa keterampilan mengelola kelas adalah: (1) Mendorong peserta didik mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran, (2) Membantu peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, (3)



Mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan (4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Sedangkan komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, adalah keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan mulus, efisien dan efektif. Dengan memandang secara seksama seorang guru dapat melibatkan anak didik secara langsung berinteraksi sehingga muncul kontak pandang dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan. Cara pendekatan menurut Fenstermacher dan Soltis sebagai berikut:

- 1) Gerak mendekati, Gerak guru adalah posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti mengancam atau memberi kritikan hukuman;
- 2) Memberi pertanyaan, pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain;
- 3) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan, teguran perlu diberikan oleh guru jika suasana kelas tidak tenang. Teguran guru memberikan tanda bahwa guru ada bersama anak didik. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.
- 4) Membagi perhatian,
  - a) Visual, guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan yang pertama. Kontak pandangan ini bisa dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individual.
  - b) Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktifitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain, pemusatan perhatian kelompok, (1) Memberi tanda, dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak secara random untuk meresponsnya;
  - c) Pertanggung jawaban, guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan;



- d) Pengarahan dan petunjuk yang jelas, guru harus seringkali memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik. Pengarahan serta petunjuk dapat dilakukan kepada semua anggota kelas, kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas;
- e) Penghentian, tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah atau dihindari. Hal ini diperlukan agar guru dapat menanggulangi anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas. Bila anak didik menyela kegiatan anak didik lain dalam kelompoknya, guru secara verbal mengomeli atau menghentikan gangguan anak didik itu.

Teguran yang dilakukan guru merupakan salah satu cara atau metode untuk menghentikan gangguan yang dilakukan oleh anak didik. Teguran verbal yang efektif adalah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) tegas dan jelas tertuju kepada anak didik yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang, (2) menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau mengandung penghinaan, dan (3) menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.

(1) Penguatan

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu atau tidak melakukan tugas seperti : a. dengan memberikan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali pada tugas yang diminta, b. Dengan memberikan penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka mengganggu.

(2) Kelancaran

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar sebagai indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Ada beberapa kesalahan yang harus dihindari oleh guru. a. Campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*); b. Kelenyapan (*fade away*); c. Penyimpangan (*degression*); dan d. Ketidak tepatan berhenti dan memulai kegiatan

(3) Kecepatan ( *pacing* )

Kecepatan disini diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam pelajaran. Yang perlu dihindari oleh guru adalah kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu, atau menahan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan, atau kemajuan tugas. Ada kesalahan kecepatan yang harus dihindari bila kecepatan yang tepat mau dipertahankan, yaitu: (a) bertele-tele (mengulang, memperpanjang, mengubah-ubah), (b) mengulang penjelasan yang tidak perlu, (c) keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar



yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan :

a. Modifikasi tingkah laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengimplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: (a) memperlancar tugas-tugas: mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas, (b) memelihara kegiatan-kegiatan kelompok memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul.

- (4) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.

### **Keterampilan Melakukan Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. Tes yang dilakukan sebagai perangkat pertanyaan dan/atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan, psikologi atau hasil belajar yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen test maupun non-test. Penilaian dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar. Secara klasik tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Dalam perkembangannya penilaian dimaksudkan tersebut memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab moral institusi yang meluluskan.

Pengukuran dan penilaian berguna untuk seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu. Sedangkan tahapan penilaian hasil belajar adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara iluminatif observatif maupun secara struktural-obyektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan secara terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian secara struktural obyektif berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik. Cara





penilaian yang pertama memang belum biasa dilakukan oleh para guru, sedangkan cara kedua telah biasa digunakan oleh para guru.

Adapun kemampuan harus dimiliki dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran antara lain: (1) kemampuan menyusun pertanyaan, (2) kemampuan menyusun tugas/latihan, dan (3) kemampuan melakukan observasi.

### **Keterampilan Menindaklanjuti Hasil Penilaian**

Tindak lanjut kegiatan merupakan suatu analisis dan interpretasi dari kegiatan penilaian tersebut. Sebagai rangkaian pelaksanaan penilaian hasil belajar tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berkenaan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran itu sendiri.

Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Tindak lanjut berkenaan dengan penilaian pembelajaran menyangkut pelaksanaan penilaian dengan instrumen penilaian yang digunakan meliputi tujuan, proses dan instrumen penilaian hasil belajar.

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional, menurut Usman bahwa profesi guru memerlukan persyaratan khusus antara lain: (a) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (b) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (c) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (d) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya (e) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan, (f) memilih kode etik, (g) memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya, (h) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Secara umum ada sepuluh kompetensi guru dalam kegiatannya sebagai pendidik di madrasah. Sepuluh kompetensi guru tersebut dikemukakan oleh Slameto yakni: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai peserta didik untuk kepentingan pengajar, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan kajian-kajian yang dilakukan, maka kinerja guru adalah unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar atau pendidik pada satuan pendidikan dimana mereka menjalankan profesinya sebagai guru profesional.

Dari penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa kinerja guru yaitu suatu kegiatan yang terencana untuk memajukan atau mencapai suatu tujuan seorang guru yang meliputi (1) kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan menindaklanjuti hasil penilaian belajar, (3) kemampuan/keterampilan guru dalam mengelola kelas, (4) disiplin melaksanakan tugas, (5) objektif menilai kemampuan peserta didik dan (6) memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian membuktikan bahwa teori- teori yang dikemukakan memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu sebesar 28,6 %,
2. Terdapat pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu sebesar 46,5 %,
3. Terdapat pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu sebesar 27,7%, .
4. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, budaya kerja, dan sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Bengkulu sebesar 58,8 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2007. *Stategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung; Alfabeta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strtegis Konsep*, terj. Ichan Setiyo Budi, Jakarta: Salemb
- Fajar, H.A Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI. 1998
- H.A.R. Tilaar. *Paradigma baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Kerja Sama UPI dan Rosdakarya. 2006
- Hidayat, Ara & Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa. 2010
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan nasional Dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2003
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan ke-2. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2010
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta. 2009
- Suhardan, Dadang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Wahjosumindjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2002